

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari bentuk tifa, bagi masyarakat Papua bukan hanya sekedar sebagai alat musik tetapi merupakan personifikasi dari sesuatu yang hidup, mungkin seekor binatang yang mempunyai kepala, badan, tangan dan ekor. Tifa merupakan alat musik tradisional yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakatnya. Peranan penting tersebut terletak pada fungsi, simbol, dan nilai yang terkandung didalamnya. Disamping itu, tifa adalah bentuk seni tradisi yang menggambarkan tentang kehidupan dan kebudayaan pada masyarakat pemiliknya. Itulah yang menjadi ciri khas pada seni tradisinya. Didalam seni tradisi juga terdapat hal yang sakral, mistik dan magis, menggambarkan pola kehidupan dan budaya masyarakatnya yang terkait erat dengan sistem religi pada masyarakatnya.

Kepercayaan Adat yang tersebar di seluruh suku di Papua mempercayai bahwa Tuhan (yang masing-masing suku memiliki sebutan masing-masing dalam bahasa daerah mereka) adalah sumber kekuatan yang memberikan berkat seperti hasil berburu, hasil kebun, dan berbagai berkat lainnya. Sehingga kebanyakan suku di Papua memiliki tari-tarian atau nyanyian yang dikhususkan sebagai penyembahan, ucapan terima kasih, dan doa permohonan kepada Tuhan masing-masing. Tifa adalah sarana utama untuk fungsi tersebut. Ketika Tifa dibunyikan dengan mengiringi lagu tertentu, semua penduduk kampung akan ikut terhanyut dalam satu ikatan emosi yang sama. Hal tersebut menggambarkan betapa tifa

adalah sebuah sarana sosial yang sangat vital posisinya bagi kebanyakan suku di Papua.

## **B. Saran**

Dalam era pembangunan nasional, dengan kemajuan sains dan teknologi, mungkinkah alat musik tradisional kita akan bisa bertahan dan berkembang sesuai dengan kemajuan jaman.

Alat musik tradisional kita adalah warisan nenek-moyang leluhur kita, tidak akan mudah punah, apabila masyarakat penikmatnya masih mau mencintai dan selalu berusaha untuk memelihara dengan penuh kesadaran serta tekad untuk melestarikan dan membawanya ketingkat yang lebih luas dalam bentuk kawasan budaya dan wawasan Nusantara, dari masa ke masa.

Dengan mengenal dan memahami budaya musik tradisional daerah Papua, khususnya alat-alat musik tradisional lebih khusus lagi tifa, akan bisa dijadikan sebagai acuan untuk lebih dikembangkan melalui komunikasi budaya pembauran musik daerah yang dirangkum dan dipertemukan dalam bentuk musik Indonesia baru sebagai kebanggaan Nasional.

Masa lalu merupakan dasar dari masa kini, peninggalan seni budaya masyarakat dulu perlu memperoleh perlindungan dan pengamanannya demi pelestarian serta pengembangannya ke masa-masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tulisan

Agus Salim, *Penerapan Notasi Balok ke dalam Musik Cilokoq di Lombok Nusa Tenggara Barat*, Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Firman Pramadiansyah, *Seni Tradisional Hodo di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Sitobondo Jawa Timur Suatu Tinjauan Musikologi*, Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Flassy, Don A.L. dkk. 1980. *Tinjauan dan Evaluasi Hasil Festival Tari Rakyat Daerah Irian Jaya*. Jayapura: Biro Kesejahteraan Rakyat Pemda Tingkat I Irian Jaya.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997.

Kunst, Jaap. 1967 [1931, 1950]. *Music in New Guinea: Three Studies*. The Hague: Martinus Nijhoff.

\_\_\_\_\_. 1994. *Indonesian Music and Dance: Traditional Music and its Contact with the West*. Amsterdam: Royal Tropical Institute.

Merriam, Alan P., *The Antropologi of Music*, Chicago : North Western University Press, 1964.

Muller, Kal. 2008. *Mengenal Papua*. Jakarta: Daisy World Books

\_\_\_\_\_. 1991. *Indonesian New Guinea: Irian Jaya*. Barkeley dan Singapore: Periplus Edition.

Nafurbenan, Aloysius Y., Subardi, *Mengenal Peralatan Musik Tradisional Papua*. Papua: UPTD Taman Budaya Propinsi Papua, 2007.

Prier, Karl-Edmund SJ., *Kamus Musik*, Yogyakarta: Percetakan rejeki Yogyakarta, 2009.

Rumansara, Enos H. 2003. "Transformasi Upacara Adat Papua: Wor dalam Lingkaran Hidup Orang Biak." *Jurnal Humaniora* Vol. XV No. 2.

Simon, Arthur. 1978. "Types and Functions of Music in the Eastern Highlands of West Irian." *Ethnomusicology* No. XXII-3.

Soedarsono, R.M., *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*  
Bandung : MSPI bekerjasama dengan artiline atas bantuan Ford Foundation,  
2001.

Subardi dkk. 1979. *Ensiklopedi Tari Daerah Irian Jaya*. Jayapura: Proyek Penelitian  
dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Dep. P&K, 1979.

Soejono, R.P.1994. "Prasejarah Irian Jaya," dalam Koentjaraningrat, ed. *Irian  
Jaya: Membangun Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Djambatan.

Sutarga, Moh. Amir & Koentjaraningrat. 1994. "Kebinekaan Ras Penduduk Irian  
Jaya," dalam Koentjaraningrat, ed. *Irian Jaya: Membangun Masyarakat  
Majemuk*. Jakarta: Djambatan.

Tanati Marthen, Pieter Yan Ap., *Musik dan Tari Daerah Papua*. Papua: Dinas  
kebudayan Propinsi Papua, 2003.

## **B. Nara Sumber**

Nama : Bpk. Agus Ongge  
Umur : 45thn  
Pekerjaan : Pelaku Seni Tradisional Papua  
Alamat : Kampung Harapan, Sentani Papua